

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Teknik numerik digunakan dalam penelitian ini. Tujuan teknik ini adalah untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono pada tahun 2019, penelitian kuantitatif merupakan strategi yang didasarkan pada gagasan positivisme. Penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi kelompok atau sampel tertentu, di mana informasi dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dinilai melalui metode numerik atau statistik, yang dirancang untuk mengonfirmasi hipotesis yang ada. Sebagaimana dinyatakan oleh Indriantoro dan Supomo pada tahun 2014, penelitian kuantitatif terutama berupaya menguji teori dengan mengkuantifikasi komponen penelitian sebagai angka dan menginterpretasikan data melalui pendekatan statistik.

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi pada dasarnya adalah kumpulan hal-hal yang memiliki kesamaan sifat tertentu, dan sifat-sifat ini berguna ketika kita ingin membuat kesimpulan (Sanusi, 2013). Populasi dapat dianggap sebagai wilayah yang mencakup hal-hal atau orang-orang yang memiliki kualitas dan sifat unik yang sama, yang dimanfaatkan peneliti untuk memahami informasi dan kemudian membentuk opini. Fokus utama penelitian ini adalah populasi yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara

tahun 2018 dan 2023. Alasan pemilihan rentang waktu ini adalah karena menandakan perubahan dari pelaporan lingkungan sukarela menjadi pelaporan lingkungan wajib (yang merupakan salah satu bagian dari CSR).

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sekumpulan kecil yang diambil dari kelompok besar yang memiliki kesamaan ciri. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah non-random sampling, khususnya purposive sampling. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa purposive sampling adalah metode pemilihan berdasarkan kondisi tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini tercantum di bawah ini:

- a. Perusahaan dari sektor keuangan dan perbankan tidak akan menjadi bagian dari sampel penelitian.
- b. Perusahaan yang dipilih harus memiliki data yang lengkap dan dapat dipercaya selama keseluruhan durasi penelitian.
- c. Perusahaan yang dipilih harus menyediakan laporan keuangan dalam rupiah selama jangka waktu penelitian.
- d. Perusahaan yang dipilih harus menunjukkan laba sebelum pajak yang positif selama periode penelitian.
- e. Perusahaan yang dipilih tidak boleh menerima penalti atau denda apa pun selama periode penelitian.

3.3 Identifikasi Variabel

Hatch & Farhady mengklarifikasi dalam publikasi mereka tahun 2021 bahwa variabel adalah karakteristik atau entitas yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Semua penelitian pada dasarnya mengutamakan beberapa peristiwa atau indikator krusial beserta beberapa peristiwa terkait lainnya. Penelitian ini menggabungkan lima variabel berbeda, yaitu:

- a. Variabel Independen: Perempuan, Narsisme CEO, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- b. Variabel Terikat: Penghindaran Pajak.
- c. Variabel Moderasi: Tata Kelola Perusahaan yang Baik

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, fokus utama (Y) adalah bagaimana cara menghindari pajak. Budiman dan Setiyono (2012) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berarti tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak mereka secara legal. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak dilihat melalui CASH ETR (tarif pajak efektif tunai) perusahaan, yang mengukur proporsi kas yang dibelanjakan untuk pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Dyrengek, 2010). Rumus untuk menemukan CASH ETR adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tarif pajak efektif yang substansial berdasarkan uang tunai menunjukkan organisasi kurang terlibat dalam penghindaran pajak, tetapi tarif pajak efektif yang menyusut yang dihitung dengan angka uang tunai menunjukkan entitas menggunakan lebih banyak metode untuk menurunkan beban pajaknya.

2. Perempuan dalam Peran Kepemimpinan

Dalam penelitian ini, faktor independen utama yang diteliti adalah kehadiran perempuan. Diyakini bahwa memiliki pemimpin perempuan dalam posisi pengambilan keputusan penting akan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi organisasi. Partisipasi perempuan dalam dewan direksi penting karena mereka cenderung tidak bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dan kurang berfokus pada keuntungan pribadi. Melibatkan perempuan dalam manajemen perusahaan bertujuan untuk menurunkan penghindaran pajak dengan menggunakan strategi yang cermat dan bertanggung jawab. Faktor ini diukur dengan mencari tahu berapa banyak perempuan yang berada di dewan direksi.

3. Sifat Narsisme CEO

Faktor independen kedua adalah narsisme pada CEO. Orang yang sangat narsis sering dianggap berisiko bagi bisnis apa pun karena mereka memiliki harga diri yang tinggi, cenderung tidak terlibat, dan sering kali tidak memercayai profesional pajak. Akibatnya, mereka mungkin melakukan berbagai tindakan tidak

pantas, seperti menghindari pajak, untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Untuk menilai narsisme pada CEO, variabel sederhana diterapkan dengan melihat seberapa besar citra CEO dalam laporan tahunan setiap perusahaan, menggunakan peringkat 1 hingga 5 berdasarkan standar berikut:

- a. Jika laporan keuangan tahunan tidak memuat foto CEO, laporan tersebut diberi skor 1.
- b. Jika foto CEO ditampilkan bersama minimal satu manajer tingkat atas lainnya, laporan akan diberi peringkat 2.
- c. Jika foto CEO menempati kurang dari setengah luas halaman, laporan akan diberi peringkat 3.
- d. Peringkat 4 diberikan jika foto CEO menempati lebih dari setengah halaman.
- e. Laporan diberi skor 5 jika foto CEO memenuhi seluruh halaman.

4. *Corporate Social Responsibility*

Elemen ketiga yang menonjol adalah CSR. Menurut Rudito dan Famiola (2023), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berperan sebagai metode bagi perusahaan untuk menjalin ikatan dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. CSR menyoroti betapa pentingnya bagi bisnis untuk berubah dan meraih manfaat sosial seperti kepercayaan dan hubungan dengan masyarakat setempat. Informasi mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dikaji menggunakan Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI). Metode evaluasi CSR

dilakukan melalui Indeks Global Reporting Initiative (GRI), yang mencakup 117 standar berbeda.

Pengukuran ini dibagi menjadi beberapa bagian, dengan masing-masing bagian membahas komponen-komponen tertentu. Analisis terperinci mencakup enam bagian berbeda, dengan masing-masing bagian berisi 34 komponen secara keseluruhan. Dalam evaluasi ini, skor 1 diberikan untuk setiap pengukuran yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sebaliknya, skor 0 diberikan jika pengukuran tersebut tidak ada.

5. Good Corporate Governance

Elemen terakhir yang akan kita bahas adalah faktor moderasi yang disebut GCG. Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau tata kelola perusahaan, mencakup pedoman yang menguraikan hak dan kewajiban pemegang saham, manajer, pemberi pinjaman, pemerintah, karyawan, dan pihak lain yang terlibat, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang mengendalikan dan mengarahkan operasional suatu bisnis. Ada beberapa cara untuk mengamati dan mengukur GCG, termasuk memeriksa kualitas audit, memiliki dewan komisaris terpisah, dewan direksi yang berbeda, dan komite audit, di antara cara-cara lainnya. Dalam penelitian ini, kami merujuk pada karya Tanjung (2020) untuk mengevaluasi GCG. Terdapat 15 indikator yang membantu kita dalam menilai GCG.

Tabel 3.1
Indikator GCG

<i>Sub-Indexes</i>	<i>Acronym</i>	<i>Description</i>
<i>1. Ethical Guidelines</i>	<i>ETHIC</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm formally adopts a code of ethical conduct, and 0 otherwise.</i>
<i>2. Combating Corruption</i>	<i>ANTICOR</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm has a policy that prohibits corruption and bribery, and 0 otherwise.</i>
<i>3. Illicit Stock Transactions</i>	<i>INSIDER</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm clearly expresses its opposition to insider trading practices, and 0 otherwise.</i>
<i>4. Predominant Equity Holder</i>	<i>LSHARE</i>	<i>A variable that takes the value 1 if no single shareholder controls a majority (more than 50%) of the company's voting rights, and 0 otherwise.</i>
<i>5. Publicly Traded Shares</i>	<i>PUBLIC</i>	<i>A variable that takes the value 1 if small shareholders (general public investors) collectively hold over 7.5% of</i>

		<i>the total voting rights, and 0 otherwise.</i>
<i>6. Staff Stock Acquisition</i>	<i>ESOP</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm provides its employees with the opportunity to participate in a stock option program, and 0 otherwise.</i>
<i>7. Corporate Social Responsibility</i>	<i>CSR</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm publishes information about its corporate social responsibility (CSR) activities in its annual report, and 0 otherwise.</i>
<i>8. Reporting Misconduct</i>	<i>WSB</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm has implemented a process for employees to report concerns internally, and 0 otherwise.</i>
<i>9. Penalties</i>	<i>SANCTION</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm discloses information regarding any breaches of stock market laws or regulations, and 0 otherwise.</i>
<i>10. Top Accounting Firms</i>	<i>AUDIT</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm hires one of the four largest global accounting firms for its</i>

		<i>auditing services, and 0 otherwise.</i>
<i>11. Revealing the True Owners of Shares</i>	<i>DISCLOSURE</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm makes known who the real individuals or entities are that benefit from owning its shares, and 0 otherwise.</i>
<i>12. Unaffiliated Board Member</i>	<i>IDIR</i>	<i>A variable that takes the value 1 if a firm has a board consisting of more than one director who is independent, and 0 otherwise.</i>
<i>13. Unaffiliated Supervisory Board Member</i>	<i>ICOM</i>	<i>A variable that takes the value 1 if more than 30% of the board consists of independent members, and 0 otherwise.</i>
<i>14. Number of Board Members</i>	<i>BODSIZE</i>	<i>A variable that takes the value 1 if the number of directors serving on the board is within the range of five to nine, and 0 otherwise.</i>
<i>15. Number of Supervisory Board Members</i>	<i>BOCSIZE</i>	<i>A variable that takes the value 1 if the number of commissioners on the board falls between four and eight, and 0 otherwise.</i>

3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode numerik karena data yang dikumpulkan berbentuk angka. Informasi numerik yang terkumpul akan dianalisa menggunakan berbagai cara. Penelitian ini mempertimbangkan lima elemen: perempuan, rasa penting diri CEO, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang baik sebagai faktor penjelas, sementara penghindaran pajak berperan sebagai faktor hasil. Tata kelola perusahaan yang baik akan berperan dalam memengaruhi hubungan antara variabel-variabel lainnya.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mampu memberikan fakta spesifik tentang suatu informasi. Berdasarkan sumbernya, informasi dikelompokkan menjadi dua jenis utama: data yang dikumpulkan secara langsung dan data yang dikumpulkan dari sumber lain.

1. Informasi langsung dikumpulkan oleh analis dengan tujuan eksplisit untuk mengatasi masalah yang sedang berlangsung. Analis mengumpulkan informasi ini langsung dari sumber aslinya atau tempat eksplorasi dilakukan.
2. Informasi dari sumber lain mengacu pada pengetahuan yang dikumpulkan untuk tujuan yang lebih luas daripada sekadar mengatasi masalah yang sedang berlangsung, termasuk juga penguatan kerangka teoritis yang sedang diselidiki. Karena sangat mudah diakses, jenis pengetahuan ini mudah ditemukan.

Informasi yang digunakan dalam karya ini berasal dari sumber lain, khususnya, catatan tahunan perusahaan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan memeriksa dokumen dan melakukan observasi langsung. Pengamatan yang cermat memungkinkan kami mempelajari bagaimana bisnis meminimalkan pajak di area yang kami teliti. Pengumpulan data meliputi pengambilan, pencatatan, dan analisis laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2023 untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan perusahaan-perusahaan yang dieksplorasi dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebagaimana disoroti oleh Ibnu Hadjar dalam karya Hardani dkk., (2020), instrumen penelitian berfungsi sebagai mekanisme untuk memperoleh informasi yang dapat diukur, yang memungkinkan pengukuran disparitas atribut variabel tertentu secara tidak bias. Penyusunan instrumen penelitian memerlukan strategi pengembangan skala yang dirancang untuk mengukur atau meramalkan kecenderungan atau perilaku individu terhadap orang lain atau lingkungannya, sehingga memudahkan penilaian variabel yang diteliti. Metodologi penelitian yang

digunakan mencakup pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif berpusat pada penggambaran indikator, realitas, atau kejadian yang sistematis dan tepat terkait dengan ciri-ciri kelompok atau wilayah geografis tertentu. Strategi analitis yang diterapkan dalam penelitian ini menggabungkan pemeriksaan data, terutama melalui penerapan statistik deskriptif, penilaian asumsi fundamental, dan pelaksanaan pengujian hipotesis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membantu menyederhanakan pemahaman data. Perangkat lunak Eviews membantu menemukan statistik deskriptif, yang mempermudah perhitungan. Statistik deskriptif memberikan ringkasan atau garis besar data, yang mencakup angka-angka seperti nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, median, deviasi standar, dan varians variabel yang diperiksa.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang diperoleh pada satu waktu tertentu atau mencakup rentang waktu tertentu. Keuntungan penggunaan data panel meliputi:

- a.) Karena panel menggabungkan detail deret waktu dan lintas bagian, panel memberikan informasi yang lebih luas dan beragam. Hal ini memperluas kemungkinan yang ada dan berpotensi menghasilkan estimasi yang lebih tepat.
- b.) Data panel mampu mengidentifikasi perbedaan antar individu yang mungkin tidak mudah terlihat namun dapat memengaruhi hasil analisis.

- c.) Data panel dapat mengenali dan menilai dampak yang tidak dapat dilihat hanya dengan data cross-sectional atau time-series saja.
- d.) Data panel bermanfaat untuk mengkaji bagaimana berbagai hal berkembang seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa data panel dapat menggambarkan bagaimana keadaan seseorang pada suatu waktu berkaitan dengan keadaan mereka di waktu yang berbeda.
- e.) Data panel memungkinkan pengembangan dan evaluasi model yang lebih canggih dibandingkan dengan hanya mengandalkan data cross-sectional atau time-series.

3.7.3 Metode Regresi Data Panel

Metodologi data panel menyediakan tiga pendekatan unik untuk pemodelan analitis: metode Pooled Least Squares, yang juga dapat dijelaskan sebagai Model Efek Umum, Model Efek Tetap, dan Model Efek Acak.

3.7.3.1 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan yang dijelaskan melibatkan penggunaan informasi dari dua jenis data yang berbeda: data deret waktu dan data potong lintang. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, teknik Kuadrat Terkecil Biasa dapat berguna untuk mengestimasi model yang melibatkan data panel. Pendekatan ini mengabaikan faktor-faktor yang berkaitan dengan individu atau waktu tertentu, beroperasi dengan keyakinan bahwa pola data antar perusahaan tetap sama dalam

rentang waktu yang berbeda. Namun, keyakinan ini tidak tepat, karena atribut bisnis sangat berbeda, baik berdasarkan lokasi maupun wilayah.

3.7.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode Efek Tetap (FEM) digunakan untuk menganalisis situasi yang melibatkan data panel di mana kemungkinan terdapat hubungan variabel gangguan pada rentang waktu yang berbeda dan di antara berbagai subjek. Perangkat lunak Eviews sering menyarankan untuk segera menerapkan model FEM; namun, untuk lebih meyakinkan, para peneliti melakukan uji Rasio Kemungkinan (Likelihood Ratio), yang menunjukkan skor probabilitas Chi-square yang signifikan sebesar 0,0000, sehingga memverifikasi bahwa model FEM menghasilkan hasil terbaik.

Metode ini mengasumsikan bahwa variabel individual akan berbeda (secara cross-sectional), dan perbedaan ini dapat dilihat dari nilai intersep yang bervariasi. Manfaat utama penggunaan teknik ini adalah dapat membedakan efek elemen individual dan yang terkait waktu. Dengan demikian, komponen kesalahan tidak lagi diperlukan untuk tidak terkait dengan variabel yang independen.

3.7.3.3 Random Effect Model (REM)

Dengan menggunakan metode ini, pengaruh faktor-faktor yang berkaitan dengan setiap orang secara spesifik dimasukkan ke dalam istilah kesalahan. Model ini mengasumsikan bahwa istilah kesalahan selalu ada dan dapat menunjukkan korelasi baik dari waktu ke waktu maupun di antara berbagai kelompok. Teknik ini

paling efektif untuk data panel ketika jumlah individu melebihi periode waktu yang tersedia.

3.8.1 Pemilihan Model Uji Regresi Data Panel

Dengan bantuan perangkat lunak Eviews, beberapa analisis akan dilakukan untuk menentukan metode yang paling efektif di antara ketiga model persamaan. Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Pegganda Lagrange (LM) akan digunakan dalam studi ini untuk menguji data.

3.8.1.1 Uji Chow

Uji Chow adalah metode yang digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara Model Efek Umum (CEM) dan Model Efek Tetap (FEM) yang paling sesuai untuk menganalisis data panel. Aturan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: jika H_0 terkonfirmasi, maka CEM akan diterapkan, sedangkan jika H_1 terkonfirmasi, maka FEM akan dipilih.

1. Ketika nilai-p melebihi α (dengan ambang batas signifikansi 0,05), H_0 dianggap valid, yang menunjukkan bahwa model terbaik untuk diterapkan adalah CEM.
2. Sebaliknya, jika nilai-p turun di bawah α (signifikansi ditetapkan pada 0,05), H_0 tidak valid, yang menunjukkan bahwa FEM adalah model yang paling cocok untuk diterapkan.

3.8.1.2 Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi pendekatan mana yang lebih disukai, baik Model Efek Tetap (FEM) maupun Model Efek Acak (REM). Uji

Hausman dilakukan dengan mengikuti aturan pengujian hipotesis berikut: Jika hipotesis nol (H_0) didukung, maka REM lebih disukai; jika hipotesis alternatif (H_1) didukung, maka FEM lebih disukai.

1. Ketika nilai probabilitas lebih besar dari α (ambang batas signifikansi ditetapkan pada 0,05), kami gagal menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa penggunaan Model Efek Acak adalah pendekatan yang paling tepat.
2. Jika nilai probabilitas berada di bawah α (dengan ambang batas signifikansi 0,05), kami menolak H_0 , yang mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan Model Efek Tetap adalah tindakan yang optimal.

3.8.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Penganda Lagrange (LM) berfungsi sebagai evaluasi untuk menilai apakah suatu model efek acak memberikan kesesuaian yang lebih tepat dibandingkan dengan model efek umum yang paling tepat. Bruesch Pagan memelopori uji signifikansi ini untuk efek acak. Pendekatan yang diciptakan oleh Bruesch Pagan untuk mengevaluasi pentingnya efek acak bergantung pada kuantitas residual yang diperoleh dari pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS). Berikut adalah standar untuk melakukan uji hipotesis:

1. Jika nilai LM lebih tinggi dari nilai chi-kuadrat, dan nilai-p yang menunjukkan signifikansi di bawah 0,05, kami tidak menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa pilihan yang tepat untuk mengestimasi model regresi data panel adalah model REM.

2. Jika nilai LM lebih rendah dari nilai chi-kuadrat, dan nilai-p yang menunjukkan signifikansi di atas 0,05, kami menerima H_0 . Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan adalah model CEM.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi standar adalah untuk menjamin presisi, keandalan, dan kenetralan rumus regresi yang dihasilkan. Asumsi konvensional merupakan kriteria penting yang harus dipenuhi oleh model regresi linier yang menggunakan kuadrat terkecil biasa agar dapat dianggap sebagai alat prediksi yang andal. Normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas merupakan beberapa uji asumsi standar; hal-hal ini diuraikan dalam bagian-bagian berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tambahan atau nilai sisa dalam model regresi terdistribusi normal. Agar model regresi efektif, model tersebut harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat apakah data mengikuti distribusi normal, Anda dapat menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Kesimpulan diambil dari nilai (J-B); jika melebihi 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Di sisi lain, jika nilai (J-B) di bawah 0,05, data dianggap tidak terdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan penilaian multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah prediktor independen dalam suatu kerangka regresi menunjukkan interkoneksi yang

signifikan atau absolut. Kerangka regresi yang dirancang dengan baik idealnya menunjukkan tidak adanya interkoneksi di antara prediktor independennya. Mengevaluasi multikolinearitas antar prediktor melibatkan pemeriksaan koefisien korelasi antar prediktor independen. Sesuai pernyataan Ghozali pada tahun 2018, multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menganalisis Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak ada jika VIF kurang dari 10, tetapi dianggap ada jika VIF melebihi 10.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara galat pada suatu waktu dan galat pada waktu sebelumnya dalam model regresi linier. Hubungan ini disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu saling terkait (Ghozali, 2018). Masalah ini muncul karena nilai sisa (galat) tidak berbeda dari satu observasi ke observasi berikutnya. Hal ini sering terlihat dalam data deret waktu karena perubahan pada satu orang atau kelompok sering kali memengaruhi perubahan pada orang atau kelompok yang sama di waktu berikutnya.

Dalam penelitian ini, Uji Korelasi Serial Breusch-Godfrey (LM) digunakan untuk mengevaluasi autokorelasi. Uji ini melibatkan pemeriksaan nilai probabilitas yang dihitung terhadap tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Jika nilai probabilitas dari uji Breusch-Godfrey (LM) lebih tinggi dari tingkat signifikansi, hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi, hal ini menunjukkan adanya autokorelasi dalam

penelitian ini. Model studi dianggap bebas dari autokorelasi apabila nilai Chi-Square Prob. kurang dari 0,05, dan ObsR-kuadrat lebih dari 0,05.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah variasi suku galat untuk setiap titik dalam model regresi tidak konsisten. Homoskedastisitas mengacu pada kondisi di mana variasi suku galat tetap sama di semua titik, sementara heteroskedastisitas mengacu pada kondisi di mana variasi tersebut berbeda. Model regresi sebaiknya menunjukkan homoskedastisitas. Uji Glejser menawarkan cara untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas. Uji ini menguji bagaimana ukuran absolut suku galat berhubungan dengan variabel independen. Kita dapat menilai nilai probabilitas untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas disarankan jika nilainya berada di bawah 0,05; jika tidak, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode yang disebut analisis regresi linier berganda, yang dilakukan dengan perangkat lunak Eviews. Analisis regresi mengamati bagaimana satu variabel bergantung pada satu atau lebih variabel lain. Tujuannya adalah untuk memperkirakan atau meramalkan rata-rata keseluruhan atau angka tertentu dari suatu variabel independen, berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang telah ditetapkan (Ghozali, 2018). Dalam uji regresi, peneliti menggunakan regresi berganda untuk menilai pengaruh antar variabel, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1} = Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\text{Model 2} = Y = a + b_1 X_1 * \text{Moderasi} + b_2 X_2 * \text{Moderasi} + b_3 X_3 * \text{Moderasi} + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

a = Koefisien Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Dewan Direksi Wanita

X1 = Dewan Direksi Wanita (DDW)

b2 = Koefisien Regresi Sifat Narsisme *CEO*

X2 = Sifat Narsisme *CEO*

b3 = Koefisien Regresi *CSR*

X3 = *CSR*

3.8.4 Uji Hipotesis (*t-Test*)

Ghozali menyatakan dalam publikasinya tahun 2022 bahwa uji-t mengevaluasi tingkat dampak suatu variabel independen terhadap variabel yang dipengaruhi. Pelaksanaan uji-t melibatkan pemeriksaan nilai signifikansi (sig). Menerima H_0 atau menerima H_a (yang menyiratkan adanya pengaruh parsial atau

terisolasi) terjadi ketika nilai signifikansi di bawah 0,05. Sebaliknya, menerima H_0 atau menolak H_a (yang menyiratkan tidak adanya pengaruh parsial atau terisolasi) terjadi ketika nilai signifikansi di atas 0,05.

3.8.5 Uji Simultan (F-Test)

Evaluasi hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki dampak bersama terhadap faktor dependen (Ghozali dan Dwi, 2017). Uji F dilakukan menggunakan tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini, dengan fokus pada evaluasi probabilitasnya. Jika probabilitas di bawah 0,05, H_0 diterima, yang berarti H_a juga diterima, yang menunjukkan adanya efek gabungan. Di sisi lain, jika probabilitas di atas 0,05, H_0 ditolak, yang mengarah pada konfirmasi H_a , dan menunjukkan tidak adanya efek gabungan.

3.8.6 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Uji koefisien determinasi, yang direpresentasikan sebagai R^2 , berfungsi sebagai metode untuk menilai daya penjelasan suatu model terhadap variabel independen. Namun demikian, terdapat kelemahan yang signifikan dalam uji ini; kerentanannya terhadap bias muncul dari banyaknya variabel independen yang ada dalam model. Penyertaan variabel independen selalu menyebabkan peningkatan nilai R^2 , terlepas dari relevansi aktualnya terhadap variabel dependen. Akibatnya, R^2 yang disesuaikan, yang berfluktuasi antara 0 dan 1, digunakan dalam penelitian ini. Nilai R^2 yang disesuaikan mendekati 1 menunjukkan peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

3.8.7 Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik regresi beserta Analisis Regresi Termoderasi (MRA) untuk menilai seberapa penting hubungan antara variabel moderasi dan variabel hasil. Analisis Regresi Termoderasi (MRA) adalah jenis khusus teknik regresi linier berganda yang mengintegrasikan interaksi dua atau lebih variabel prediktor ke dalam rumus regresi (Sumiyati, 2017). Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (baik meningkatkan maupun mengurangi) hubungan antara variabel prediktor dan variabel hasil.